

## Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 1 Metro

Latrinda Aini<sup>1</sup>, Afifuddin Ahmad Robbani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, [latrindaaini3@gmail.com](mailto:latrindaaini3@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, [2171010042@metrouniv.ac.id](mailto:2171010042@metrouniv.ac.id)

**Abstract:** Learning difficulties are defined as conditions in the learning process which are characterized by the existence of certain obstacles in achieving learning outcomes. In the Al-Islam subject, especially in Al-Qur'an Hadith material, there are students who find it difficult to memorize the Al-Qur'an and Hadith. This shows that students have learning difficulties. Therefore it is necessary to carry out research to find out the factors that cause students' difficulties in memorizing the Al-Qur'an and Hadith. This research is a descriptive qualitative research, with primary data namely students and teachers of Al-Islam subjects. Secondary data sources, such as school documents and archives. This study uses data collection techniques, namely interviews and documentation. The guarantor of the validity of the data used is technical triangulation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research on students' difficulties in memorizing the Al-Qur'an and Hadith, it is known that the students' interest in memorizing is low, the ability to read the Al-Qur'an is low, they feel bored, and the verses and hadiths that are memorized are too long. Then the lack of parental involvement in their children's learning process, the many assignments given by the teacher make it difficult for students to divide their time to do assignments and memorize the Al-Qur'an and Hadith. The efforts made in overcoming the difficulties of memorizing students by trying to repeat each verse and hadith that are being memorized, following the BTQ subject, then the efforts of the Al-Islam subject teacher invite students to read the verses and hadiths that will be memorized in advance. together, writing verses and hadiths in Latin letters to make it easier for students who cannot read the Qur'an fluently, outdoor learning to reduce student boredom, and providing motivation.

**Keywords:** *Learning Difficulty Factors, Al-Islam Lessons.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia mampu meningkatkan derajat dan kesejahteraan hidupnya. Selain itu pendidikan memberikan pengaruh kepada seseorang agar menjadi pribadi yang bermutu dan berkualitas sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan penentu perkembangan suatu bangsa, melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan menjadi manusia yang memiliki pribadi yang cakap yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: *“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*<sup>1</sup>

Pendidikan Al-Islam merupakan mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum ISMUBA. ISMUBA merupakan kepanjangan dari Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. ISMUBA merupakan kelompok mata pelajaran yang menjadi ciri khusus di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang mana ketiga mata pelajaran tersebut wajib diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang muatannya berlebih dari kurikulum Nasional. Pada kurikulum nasional PAI diajarkan sebanyak dua jam, akan tetapi di sekolah Muhammadiyah diajarkan sebanyak empat jam.<sup>2</sup>

Berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar. Dalam sebuah pembelajaran sudah pasti guru mengharapkan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang sebaik-baiknya. Kenyataan yang sering kita jumpai yang kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah setiap aktivitas belajar tidak selalu berjalan dengan lancar atau sebagaimana mestinya terkadang lancar, terkadang tidak,

---

<sup>1</sup> Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharudin, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Islam)” 19, no. 1 (2018): 40.

<sup>2</sup> Suliswiyadi, *Pembelajaran Al-Islam Reflektif* (Yogyakarta: UMMgl Press, 2013), 65.

terkadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa amat sulit untuk mengadakan konsentrasi.<sup>3</sup>

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar.<sup>4</sup> Oleh karena itu, bimbingan dan perhatian dari guru dan dari pihak sekolah sangatlah diperlukan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu memahami perbedaan dan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik, agar dapat diatasi dan tidak menghambat proses belajar mengajar di kelas. Apabila hal tersebut tidak diatasi dengan benar maka akibat yang timbul yaitu siswa akan terhambat dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Mata pelajaran Al-Islam terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Fiqih, Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan melalui wawancara dengan guru pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro terdapat bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, diantaranya adalah terdapat siswa yang memiliki daya tangkap rendah, sulit dalam memahami materi pelajaran, terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, serta siswa sulit dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits<sup>5</sup>

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap al-qur'an dan hadits memiliki ciri-ciri sebagai berikut; 1) Tidak mendapatkan imbalan balas jasa, hanya saja imbalan balas jasa itu diberikan secara suka rela, 2) Tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mengalami promosi, serta tidak memiliki atasan, (hanya saja kalau dalam Pesantren memiliki atasan seorang Kyai), serta tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu, 3) Apabila melakukan kekeliruan atau kesalahan, tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang-orang terhadapnya menjadi bekurang, pribadinya menjadi kurang diakui.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Mahrani Dita Putri and Junierissa Marpung, "Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 50 Batam" 4, no. 1 (2018): 35.

<sup>4</sup> Supriyanto, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro Dalam Materi Manusia Purba di Indonesia)" 2, no. 1 (2018): 15.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tiwi Mutmainah Guru Pendidikan Al Islam SMP Muhammadiyah 1 Metro, 10 September 2020.

<sup>6</sup> Wahyudin, D., Ahmad Robbani, A., & Ida Aini, L. (2023). The Role of Leadership in Improving the Quality of Education at the Roudhotul Mushafiyah Islamic Boarding School Central Lampung. *Journal of Research in Islamic Education*, 5(1), 55.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah antara lain yaitu, Apa saja Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro, dan Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al-Islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), atau dianggap juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode pengumpulan data kualitatif. Ide pokoknya adalah penelitian berawal dari lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai fenomena.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>8</sup> Pendekatan kualitatif menekankan pada penalaran, definisi suatu situasi tertentu dan lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah Siswa kelas VIII dan Guru mata pelajaran Al-Islam SMP Muhammadiyah 1 Metro, peneliti mendapatkan informasi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran Al-Islam, faktor-faktor yang mempengaruhinya serta upaya dalam mengatasinya.

Sedangkan sumber data sekunder Dalam penelitian ini, penulis akan mendapatkan sumber data sekunder atau tambahan melalui media perantara atau dari pihak sekolah untuk mendapatkan data terkait profil sekolah, data guru dan siswa dan lain sebagainya. Informasi yang dikumpulkan dipilih dan disusun sesuai dengan topik penelitian. Setelah meninjau rumusan masalah, tujuan penulisan, dan hasil pembahasan, maka didapatkan kesimpulan.

---

<sup>7</sup> Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

<sup>8</sup> Lex J. Moleong, 4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesulitan Belajar Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 1 Metro

Dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak selamanya berjalan lancar seperti yang diharapkan, pastinya ada peserta didik yang mengalami kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran<sup>9</sup>. Di dalam pelajaran Al-Islam khususnya pada materi Al-Qur'an Hadits, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Al-Islam diketahui bahwa: *“Kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan hadits ada yang cepat, ada siswa yang satu kali di dibimbing membaca langsung bisa, ada juga yang beberapa kali baru bisa, kadang ada juga yang susah menghafal, tergantung merekanya, tapi rata-rata satu sampai dua kali pertemuan baru hafal, itu juga dilihat dari tingkat panjang pendeknya ayat/hadits tersebut.”*<sup>10</sup>

Untuk melihat kesulitan peserta didik dalam menghafal pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa:

Menurut Shela siswa kelas VIII mengatakan bahwa: *“Saya suka mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena kita bisa lebih tahu ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Kalau untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits, saya tidak terlalu kesulitan tapi tidak mudah juga untuk menghafalnya, hanya saja saya kalau menghafal membutuhkan waktu yang lama, harus diulang-ulang dulu.”*<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, diketahui ada beberapa peserta didik mengaku senang dengan mata pelajaran Al-Qur'an hadits karena berbagai alasan, akan tetapi peserta didik juga mengaku tidak senang pada mata pelajaran tersebut, terutama pada materi yang mengharuskan mereka untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits. Menurut mereka, menghafal merupakan bagian yang sulit dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diantara dari mereka juga mengaku sering merasa bosan selama jam pelajaran berlangsung, bahkan ada yang mengeluh mengenai panjang dan banyaknya ayat dan hadits yang harus dihafalkan.

---

<sup>9</sup> M Rizal Fuadiy, “Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Al-Islam, Ibu Tiwi Mutmainah, pada tanggal 3 Mei 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan siswa, pada tanggal 8 Mei 2021

## **Faktor-faktor Kesulitan Belajar Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 1 Metro**

Dalam proses pembelajaran, faktor penyebab kesulitan yang dialami peserta didik pada materi Al-Qur'an Hadits berasal dari berbagai faktor, antara lain dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik.

### **1. Rendahnya minat peserta didik untuk menghafal**

Dalam proses pembelajaran, faktor penyebab kesulitan yang dialami peserta didik pada materi Al-Qur'an Hadits berasal dari berbagai faktor, antara lain dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik.

Menurut Merta siswa kelas VIII, mengatakan bahwa: *"Saya sulit menghafal karena saya tidak suka aja sama hafalan, menurut saya hafalan itu susah makanya saya gak suka. Saya juga suka bosan saat pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena menurut saya lama pelajarannya."*<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penyebab kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits yaitu rendahnya minat untuk menghafal. Dalam wawancara tersebut peserta didik menegaskan bahwa ia tidak suka dengan hafalan, sehingga yang timbul adalah peserta didik tersebut mengalami kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadits. Karena Minat merupakan suatu hal yang perlu ada di dalam diri peserta didik pada kegiatan pembelajaran, karena apabila kegiatan pembelajaran tidak dibarengi dengan minat, maka yang terjadi akan timbul kesulitan belajar.

### **2. Rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.**

Menurut Guru Mata Pelajaran Al-Islam, menyatakan bahwa: *"Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menghafal ialah terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan jika harus menghafal, selain itu SDM/ IQ anak berbeda-beda ada yang rendah sehingga lambat dalam menghafal"*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan siswa, pada tanggal 8 Mei 2021

*dan ada yang tinggi, sehingga mampu memahami materi dan menghafal Al-Qur'an dan hadits dengan cepat.”<sup>13</sup>*

Menurut Sintia siswa kelas VIII, mengatakan bahwa: *“Kalau saya sulit menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits karena saya belum terlalu lancar baca Al-Qur'an kak, jadi sulit untuk ngafalinnya, karena kalau baca Al-Qur'an kan harus jelas panjang pendeknya sama tajwidnya.”<sup>14</sup>*

### 3. Ayat dan Hadits yang dihafal terlalu panjang

Salah satu penyebab sulitnya menghafal pada materi Al-Qur'an Hadits adalah, ayat dan haditsnya terlalu panjang, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menghafalnya.

Menurut Shella siswa kelas VIII menyatakan bahwa: *“...ketika disuruh menghafal kadang saya suka ngeluh kak, karena terkadang ayat dan haditsnya panjang-panjang jadi sulit untuk menghafalnya”<sup>15</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits berbeda-beda, setiap peserta didik memiliki kemampuannya masing-masing, ada yang cepat dalam menghafal ada juga yang lambat bahkan sulit. Salah satu penyebab kesulitan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits yaitu rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan memahami cara membacanya. Padahal untuk mampu menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits, kita harus bisa membacanya dengan benar, baik itu panjang pendeknya, tajwidnya dan makhrajul hurufnya.

## Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut dapat memahami dan menerapkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Meskipun tidak jarang ditemui peserta didik yang mengalami kesulitan pada proses belajarnya. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan siswa, pada tanggal 5 Mei 2021

<sup>14</sup> Wawancara dengan siswa, pada tanggal 7 Mei 2021

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswa, pada tanggal 8 Mei 2021

dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Oleh karena itu guru pun berupaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajarnya pada mata pelajaran Al-Islam khususnya materi Al-Qur'an Hadits yaitu dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits.

### 1. Upaya dari Pihak Peserta Didik Sendiri (Internal).

Usaha yang dilakukan peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang dialaminya dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits yaitu peserta didik berusaha untuk mengulang-ulang setiap ayat yang sedang dihafalnya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan peserta didik.

Menurut Shela siswa kelas VIII menyatakan bahwa: *"Saat saya sulit menghafal saya membaca ayat atau haditsnya, satu ayat diulang-ulang terus, biar cepat hafalnya"*.<sup>16</sup>

Menurut Andita siswa kelas VIII menyatakan bahwa: *"Kalo menghafal aku biasanya bareng-bareng gabung sama teman-teman, karena kalo ngafalin sendiri kadang tidak fokus."*<sup>17</sup>

Selain itu terdapat siswa yang mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an dan Hadits dengan bergabung bersama teman-temannya, peserta didik tersebut mengaku lebih fokus ketika menghafal dengan temannya secara bersama-sama. Hal ini berdasarkan wawancara dengan peserta didik. Selain daripada itu sebuah ungkapan mengatakan bahwa Ilmu pengetahuan merupakan usaha merealisasikan sesuatu dengan ke hakikatannya untuk menyadarkan. Sedangkan belajar dapat didefinisikan sebagai usaha mengkhususkan dengan sesuatu yang ada dengan memperbanyak mengulangulangnya sehingga akan menghasilkan bekas atau tanda dalam diri seorang pelajar. Sedangkan untuk belajarnya terdapat beberapa syarat dalam mencari ilmu pengetahuan, yaitu diantaranya<sup>18</sup>:

- a. Konsentrasi atau kecerdasan, tentunya ketika sedang mencari ilmu haruslah berkonsentrasi sekeras mungkin, sebab seberapa ilmu yang akan kita dapat diukur dari seberapa keras konsentrasi kita.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan siswa, pada tanggal 8 Mei 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan siswa, pada tanggal 4 Mei 2021

<sup>18</sup> Ahmad Robbani, A. ., Vuna Rohmatika, R. ., & Kholis Amrullah, M. (2022). KONSTRUKSI ILMU PENGETAHUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM : (Studi Pustaka Konsep Pendidikan Pada Kitab Kuning). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 215.

- b. Kemauan, tentu hal tersebut dapat dijadikan modal paling awal dan paling penting dalam mencari ilmu pengetahuan, sebab apalah arti kecerdasan jika tidak ada kemauan.

## 2. Upaya dari luar peserta didik (Eksternal).

Salah satu penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan hadits adalah peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu memberikan mata pelajaran BTQ. Dalam mata pelajaran BTQ ini, peserta didik diajarkan cara membaca, dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Upaya ini diharapkan mampu mengatasi peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sehingga memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Islam.

Menurut guru mata pelajaran Al-Islam, menyatakan bahwa: "Dalam mengatasi siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an, pihak sekolah memberikan mata pelajaran BTQ kepada siswa, sehingga siswa yang belum lancar baca Al-Qur'an dapat terbantu. Selain itu sebelum peserta didik menghafal, biasanya saya bimbing dulu dengan cara membacanya secara bersama-sama terlebih dahulu ayat hadits yang akan dihafal...kemudian "...saya juga mengambil model atau salah satu murid untuk membacakannya, agar teman-teman yang lain bisa mendengar dan tahu bagaimana cara membacanya. Jika mereka sudah bisa baru nanti di rumah dihafalkan, setiap pertemuan kita baca berulang-ulang."<sup>19</sup>

Berbagai cara dan upaya dapat dilakukan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits, baik itu dari dalam diri peserta didik itu sendiri (Internal), seperti melalui usaha menghafal secara berulang-ulang ayat dan hadits yang dihafal, maupun dari luar diri peserta didik (Eksternal) seperti upaya dan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru mata pelajaran Al-Islam sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan siswa, pada tanggal 3 Mei 2021

## KESIMPULAN

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro pada materi Al-Qur'an Hadits dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits, yaitu: Rendahnya minat peserta didik untuk menghafal, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, perasaan bosan, serta ayat dan hadits yang terlalu panjang, kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anaknya, banyaknya tugas yang diberikan guru membuat peserta didik sulit membagi waktu untuk mengerjakan tugas dan, karena terlalu lama bermain gadget, membuat peserta didik mengalami kelelahan sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro dalam hal menghafal Al-Qur'an dan Hadits yaitu: upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan menghafal peserta didik dengan berusaha mengulang-ulang setiap ayat dan hadits yang sedang dihafal, mengikuti mata pelajaran BTQ, kemudian upaya dari guru mata pelajaran Al-Islam mengajak peserta didik membaca terlebih dahulu ayat dan hadits yang akan dihafal secara bersama-sama, menuliskan ayat dan hadits dengan huruf latin untuk memudahkan peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, belajar outdoor untuk mengurangi kebosanan peserta didik, serta pemberian motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Robbani, A. ., Vuna Rohmatika, R. ., & Kholis Amrullah, M. (2022). KONSTRUKSI ILMU PENGETAHUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM : (Studi Pustaka Konsep Pendidikan Pada Kitab Kuning). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 215.
- Ahmadi, Abu and Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Alang, M. Sattu, "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar" 2, no. 1 (2015).
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Awwaliyah, Robiatul and Hasan Baharudin, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Islam)" 19, no. 1 (2018).
- Fuadiy, M. Rizal. 2021. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur". *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1):173-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

- Husamah dkk., Belajar dan Pembelajaran (Malang: UMM Press, 2018).
- Moleong, Lex J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Putri, Mahrani Dita, and Junierissa Marpung, “Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 50 Batam” 4, no. 1 (2018).
- Rizki, M. Aziz, “Pengaruh Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 10 Melirang Bungah Gresik)” (Skripsi, Gresik, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018),
- Suliswiyadi, Pembelajaran Al-Islam Reflektif (Yogyakarta: UMMgl Press, 2013)..
- Supriyanto, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro Dalam Materi Manusia Purba di Indonesia)” 2, no. 1 (2018).
- Wahyudin, D., Ahmad Robbani, A., & Ida Aini, L. (2023). The Role of Leadership in Improving the Quality of Education at the Roudhotul Mushafiyah Islamic Boarding School Central Lampung. *Journal of Research in Islamic Education*, 5(1), 55.